

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator utama dalam menjaring investasi untuk pengembangan perusahaan. Nilai perusahaan adalah nilai pasar saham yang menunjukkan keadaan saat ini atau prospek perusahaan di masa depan (Mirnawati & Dewi, 2023). Acuan nilai perusahaan yang baik dapat mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam menjaga ritme performa bisnis, menghasilkan profit serta pemberian jaminan mutu di masa depan (Nugroho, 2023). Meningkatnya harga saham dan performa perusahaan dapat menumbuhkan kepercayaan investor terhadap suatu perusahaan (Sholichah dan Puspawati, 2023). Nilai saham suatu perusahaan tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya penerapan *green accounting*, penerapan *corporate social responsibility* dan profitabilitas perusahaan. Perolehan profitabilitas membuat perusahaan memiliki peluang untuk mendapatkan investasi modal. Dalam rangka pemenuhan tersebut, perusahaan senantiasa menarik perhatian konsumen melalui kepeduliannya terhadap isu sosial dan lingkungan (Nugroho, 2023). Oleh karena itu, perusahaan diminta senantiasa mengirimkan sinyal positif kepada pihak eksternal (Ekawati, 2023). Nilai perusahaan dapat tergambarkan dari harga saham perusahaan.

Harga saham yang meningkat dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum. Semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan, maka semakin tinggi kemakmuran pemegang saham (Hermawan & Putri, 2021:33).

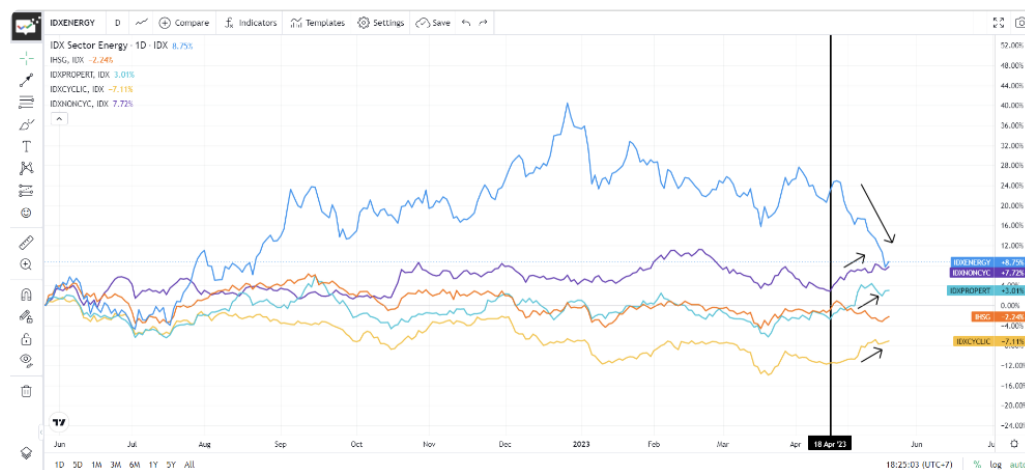
Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). Nilai buku (*Book Value*) per lembar saham menunjukkan aktiva bersih (*net assets*) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Aktiva bersih sama dengan total ekuitas pemegang saham, maka nilai buku per lembar saham adalah total ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Menurut Irham Fahmi (2020:139) *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan baik, umumnya rasio ini mencapai di atas satu yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV maka semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan. Jadi, PBV dapat diartikan sebagai hasil perbandingan antara harga saham dengan nilai buku saham. Berdasarkan perbandingan tersebut dapat diketahui bahwa harga saham berada di atas atau di bawah nilai buku saham tersebut. Namun sektor *energy* mengalami keterpurukan pada harga sahamnya yang diakibatkan oleh ketidakpastian kondisi perekonomian China dan penurunan harga batu bara dalam beberapa waktu belakangan.

Dilansir dari Liputan6.com pada 29 Agustus 2023 menjelaskan bahwa sektor saham *energy* turun 10,02% *year-to-date* ke posisi 2.051 pada penutupan perdagangan Selasa, 29 Agustus 2023. *Investment Analyst* Infovesta Kapital Advisor, Fajar Dwi Alfian mengatakan, “Indeks saham sektor *energy* cenderung melemah akhir-akhir ini. Faktor yang menjadi pemberat pergerakan indeks sektor *energy* adalah saham PT Bayan Resources Tbk (BYAN) yang anjlok 10% lebih

secara *year-to-date* (ytd)". Saham-saham di sektor *energy* pun mulai dipandang kurang prospektif sejak turunnya harga minyak dunia. Hal ini disebabkan oleh tren harga batu bara yang cenderung mendatar (*sideways*), meskipun terjadi kenaikan harga dalam beberapa waktu belakangan. Kondisi perekonomian China juga penuh ketidakpastian sehingga harga batu bara dan komoditas lainnya berpotensi kembali mengalami penurunan hingga akhir 2023. (www.liputan6.com : 2023).

Tabel 1. 1

Grafik Kinerja Indeks Sektor *Energy*, Konsumer, Properti dan IHSG 2023



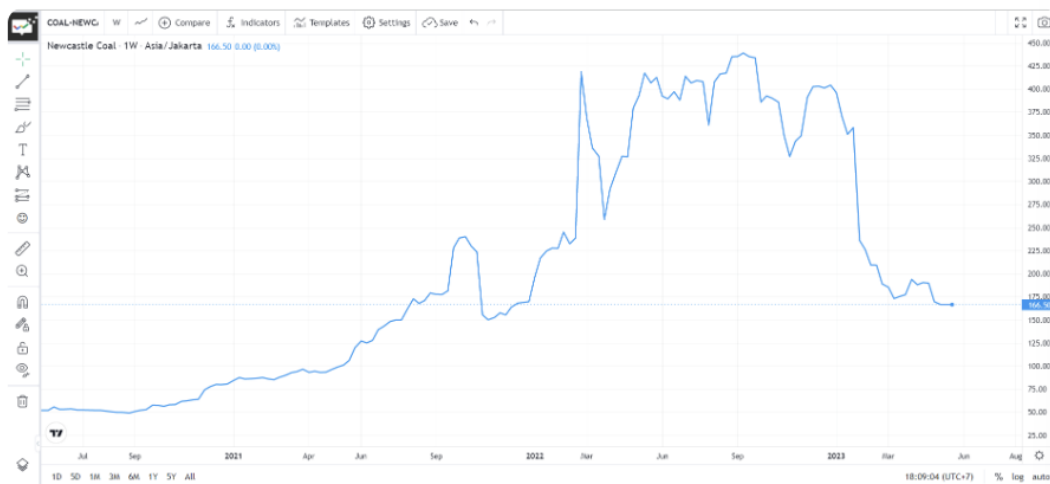
Sumber: snips.stockbit.com

Berdasarkan grafik di atas, sektor komoditas *energy* yang diwakili oleh indeks *IDXENERGY* mencatat penurunan sebesar -12,4% sementara sektor consumer yang diwakili oleh indeks *IDXNONCYC* dan *IDXCYCLIC* masing-masing naik sebesar +4,2% dan +4,7%. Sektor komoditas *energy* dianggap memiliki *outlook* yang kurang baik dipengaruhi oleh tren penurunan harga komoditas energi yang berimbas pada penurunan harga saham pada sektor tersebut.

Sejak kuartal 2 2022, harga komoditas *energy* mulai menunjukkan penurunan. Harga minyak turun -40% pada Juni 2022 level tertingginya di US\$120 per barel menjadi US\$72 per barel pada 20 Mei 2022. Sementara itu harga batu bara juga turun -63% dari level tertingginya di US\$440 pada September 2022 turun ke level US\$162 per ton pada 20 Mei 2023. Penurunan yang cukup signifikan tersebut disebabkan oleh pesimisme permintaan dari China, akibat lambatnya pemulihan di negara tersebut *pasca* pelanggaran pembatasan mobilitas (snips.stockbit.com : 2023).

Tabel 1. 2

Grafik Pergerakan Harga Acuan Batu Bara *Newcastle Coal Futures*



Sumber: snips.stockbit.com

Selanjutnya data dari rmlsumsel.id pada 29 April 2024 menjelaskan bahwa harga saham PT RMK *Energy* Tbk terus mengalami penurunan sejak awal agustus 2023. Pada bulan agustus 2023, saham PT RMK-E mencapai Rp1.085 per lembar, lalu pada awal September 2023 turun di harga Rp805. Penurunan harga saham

tersebut terus terjadi hingga pada Januari 2024 saham perusahaan tersebut berada dilevel Rp490 per lembar. Penurunan harga saham tersebut merupakan dampak dari kurangnya kepedulian perusahaan terkait aktivitas operasional perusahaan yang berpengaruh terhadap lingkungan dan sosial. Selain mencemarkan udara, PT RMK-E juga telah melakukan pelanggaran terhadap perizinan operasional perusahaan di lingkungan tersebut (www.rmlsumsel.id : 2024).

Tabel 1. 3

Grafik Harga Saham PT RMK Energy 2023



Sumber: id.investing.com

Penurunan harga saham di atas menimbulkan motivasi perusahaan untuk terus meningkatkan nilai perusahaan demi kelangsungan hidup perusahaannya ke depan (*going concern*). Perusahaan yang secara terus menerus meningkatkan nilai perusahaannya akan memfokuskan pada aktivitas operasionalnya dan memperoleh

laba yang maksimal tanpa memerhatikan dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas bisnis tersebut. Semua pihak yang terkait langsung dengan perusahaan, masyarakat dan lingkungan sekitar pun merasakan dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas operasi perusahaan.

Risiko lingkungan yang ditimbulkan oleh perusahaan harus diperhatikan dalam setiap aspek kegiatannya. Pentingnya pelestarian lingkungan yang tanpa disadari kerusakan lingkungan mulai dirasakan. Pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup dapat dilakukan dengan mencegah, menanggulangi serta pemulihan. Dampak lingkungan tersebut memicu tuntutan dari berbagai kelompok kepentingan sosial terhadap perusahaan untuk mengambil tanggung jawab sosial dan lingkungan atas dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas operasional perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori *stakeholders* yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri tetapi harus menciptakan dan memaksimalkan manfaat bagi stakeholdernya (Parwata & Anggara, 2022).

Akuntansi memiliki peran penting bagi perusahaan melalui pelaporan keuangan perusahaan. *Green accounting* atau akuntansi hijau merupakan sistem akuntansi yang mempelajari akun-akun terkait biaya lingkungan. Melalui *green accounting* ini akuntansi dapat ikut serta dalam melestarikan lingkungan. Perusahaan dapat melakukan pelaporan dalam laporan keuangannya yang bersifat sukarela terkait isu lingkungan perusahaan (Ekawati, 2023). Akuntansi lingkungan digunakan untuk menyampaikan dampak negatif lingkungan. Melalui tanggapan dan pandangan terhadap akuntansi lingkungan dari masyarakat dapat digunakan

sebagai umpan balik untuk mengubah pendekatan perusahaan dalam pelestarian atau pengelolaan lingkungan, serta untuk melihat pengungkapan lingkungannya. Penerapan akuntansi lingkungan dapat memicu perkembangan positif serta dapat memperbaiki citra perusahaan di masyarakat untuk mengonsumsi produknya sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dimata investor (Meiriani, Dunakhir, & Samsinar, 2022). Hal ini selaras dengan penelitian Elvina Yuliani dan Budi Prijanto (2022) yang menyatakan bahwa penerapan *green accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan biaya lingkungan yang diungkapkan pada laporan lingkungan perusahaan menunjukkan etika bisnis perusahaan dan pengelolaan sumber daya secara bertanggung jawab yang dapat mempertahankan legitimasinya di tengah masyarakat. Perusahaan yang memerhatikan setiap aspek kegiatannya akan berdampak pada nilai perusahaannya. Namun tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Shella Gilby Sapulette dan Franco Benony Limba (2021) yang menyatakan bahwa pembebanan dan pengungkapan biaya lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan belum memberikan keyakinan bagi investor maupun konsumen dalam penilaian suatu perusahaan sehingga tidak memengaruhi tingkat penjualan dan laba perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus melakukan upaya untuk meningkatkan kepercayaan dari investor maupun konsumen terhadap kinerja perusahaannya melalui program yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK).

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) dalam mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup adalah dengan

melakukan upaya program pemeringkatan atas keikutsertaan dan prestasi perusahaan dalam Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER). Pemeringkatan ini mengacu pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2021 tentang pedoman penilaian PROPER. Pemerintah mengevaluasi kinerja pengelolaan lingkungan perusahaan menggunakan warna sebagai alat ukur. Evaluasi tersebut didasarkan pada apakah kegiatan usaha tersebut bertanggung jawab dengan mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku meliputi proses pelaksanaan dan persyaratan izin usaha atau kegiatan tersebut (Yuliani & Prijanto, 2022). Sistem peringkat kinerja PROPER mencakup pemeringkatan perusahaan dalam lima warna yang diberi skor secara berturut-turut dengan nilai tertinggi 5 untuk warna emas dan terendah 1 untuk warna hitam. Penilaian pengelolaan lingkungan berdasarkan PROPER cukup terpercaya sebagai ukuran kinerja lingkungan perusahaan. Pengungkapan kinerja lingkungan dapat berguna sebagai legitimasi untuk mengubah opini masyarakat yang beranggapan buruk terhadap aktivitas perusahaan sektor *energy* yang merusak lingkungan akibat kegiatan eksplorasi dan eksploitasi yang dilakukan oleh perusahaan. PROPER bertujuan untuk meningkatkan peran perusahaan dalam melakukan pengelolaan lingkungan sekaligus menimbulkan efek simultan dalam pemenuhan peraturan lingkungan dan nilai tambah bagi perusahaan terhadap pemeliharaan sumber daya alam, konservasi energi dan pengembangan masyarakat.

Fenomena yang terjadi pada PT RMK-E merupakan contoh penerapan *corporate social responsibility* yang menyebabkan menurunnya harga saham yang

berdampak pada nilai perusahaan dan kepercayaan dari masyarakat sekitar. Penerapan *corporate social responsibility* yang kurang bagus diakibatkan karena tata kelola manajemen yang kurang optimal.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan strategi yang diterapkan oleh suatu perusahaan sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan dan sosial untuk pertumbuhan yang berkelanjutan. Penerapan *corporate social responsibility* merupakan salah satu bentuk sinyal positif kepada *stakeholders*. Jika sebuah perusahaan mengungkapkan *corporate social responsibility* diharapkan *stakeholders* akan puas dan mendukung perusahaan yang dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Parwata & Anggara, 2022). Hal ini selaras dengan penelitian Hiemelda Gunawan dan Susi Dwi Mulyani (2023) yang menjelaskan bahwa penerapan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang menerapkan *corporate social responsibility* dapat meningkatkan kredibilitasnya dan dapat memberikan sinyal positif kepada pihak luar perusahaan (pihak eksternal). *Corporate social responsibility* (CSR) dapat menjadi faktor yang memengaruhi naiknya nilai perusahaan. Keberlanjutan perusahaan hanya akan terjamin apabila perusahaan memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup (Rizky, 2023). Namun tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nyoman Trisna Parwata dan I Wayan Gde Wahyu Purna Anggara (2022), pengungkapan *corporate social responsibility* dikatakan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena pengungkapan *corporate social responsibility* yang masih rendah. Sehingga investor tidak

menjadikan pengungkapan *corporate social responsibility* sebagai suatu sinyal agar dapat menanamkan modalnya.

Konsep tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*) berkomitmen bahwa perusahaan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan secara finansial, tetapi untuk pembangunan sektor sosial dan ekonomi secara menyeluruh, melembaga dan berkelanjutan. *Corporate social responsibility* merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan dan sosial didasarkan pada prinsip *triple bottom line* yaitu (*planet, people, profit*) yaitu tujuan perusahaan tidak hanya mencari keuntungan ekonomi (*profit*) tetapi untuk kesejahteraan orang (*people*) dan memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan hidup (*planet*) (Sulbahri, 2021). Konsep ini terus berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan tanggung jawab perusahaan untuk turut dalam meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat dan kepedulian terhadap lingkungan. Penerapan *corporate social responsibility* ditransparansikan ke publik dalam bentuk laporan tahunan (*annual report*) atau laporan keberlanjutan (*sustainability report*) perusahaan. Adanya peraturan mengenai kesadaran akan perlunya menjaga lingkungan dan tanggung jawab sosial di Indonesia tercantum pada Pasal 74 UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang berisi 4 ayat tersebut menetapkan bahwa semua perusahaan di bidang sumber daya alam berkewajiban untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Diperkuat juga dengan Peraturan Pemerintah atau PP Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Perseroan Terbatas. Pada Pasal 2 dan 3 PP tersebut, disebutkan bahwa setiap perseroan selaku subjek hukum mempunyai

tanggung jawab sosial dan lingkungan. Juga adanya dukungan yang besar dan perhatian penuh dari pemerintah untuk menerapkan *Sustainable Development* dan *Green Economy* (Luqmansyah, 2023).

Pelaksanaan *corporate social responsibility* di Indonesia bertujuan untuk memperkuat ekonomi nasional berbasis usaha kecil dan menengah serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui perbaikan institusi dan infrastruktur pendidikan. Selain itu, dengan menerapkannya *corporate social responsibility* perusahaan diwajibkan untuk menyusun laporan tahunan sebagai bentuk pertanggung jawaban kepada investor terkait pengembangan perusahaannya. Standar pelaporan berkelanjutan dirancang untuk membantu organisasi menetapkan tujuan dan mengukur kinerja. *Global Reporting Initiative* (GRI) menyediakan kerangka kerja untuk mendukung pelaporan lingkungan, ekonomi dan sosial untuk memastikan laporan abstrak menjadi nyata dan konkrit sehingga sangat dibutuhkan dalam pengungkapan *corporate social responsibility* (Angraini & Murtanto, 2023).

Selain variabel *green accounting* dan *corporate social responsibility*, profitabilitas dapat menjadi prediktor yang memengaruhi naiknya nilai suatu perusahaan. Peningkatan laba yang terjadi mampu memberikan sinyal positif kepada para investor yang menggambarkan bahwa perusahaan *profitable* dan diharapkan mampu memberikan kesehateraan kepada mereka berdasarkan tingkat pengembalian saham yang tinggi (Munzir, Andriyan & Hidayat, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Jihan Nur Faidah (2023) dan Munzir, Yoga Adriyan, dan Rahmat Hidayat (2023) menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan

signifikan terhadap nilai perusahaan karena dengan meningkatnya kinerja perusahaan akan meningkatkan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) yang merupakan contoh proksi dari rasio profitabilitas. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Equity* (ROE) yaitu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Karena itu dipergunakan angka laba bersih setelah pajak (Hermawan & Putri, 2021:34). Profitabilitas sebuah perusahaan merupakan harapan bagi investor. Perusahaan yang memiliki tingkat efisiensi operasional yang tinggi memiliki potensi untuk menciptakan laba yang lebih tinggi. Laba yang tinggi memberikan dampak baik pada nilai perusahaan (Faidah, 2023).

Suatu perusahaan dapat dikatakan baik jika dapat mengelola seluruh potensi yang dimilikinya baik potensi secara finansial maupun non finansial untuk meningkatkan eksistensi serta kepercayaan investor pada perusahaan dan memaksimalkan nilai perusahaan dalam jangka waktu yang panjang. Nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai aset yang dimiliki oleh perusahaan dan semakin tinggi nilai perusahaan maka akan semakin baik citra perusahaan.

Berbagai penelitian terkait nilai perusahaan telah dilakukan oleh Elvina Yuliani dan Budi Prijanto (2022) “Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Sub Sektor Tambang Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021”, Nyoman Trisna Parwata dan I Wayan Gde Wahyu Purna Anggara (2022) “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan

Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan”, Hiemelda Gunawan dan Susi Dwi Mulyani (2023) “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Green Accounting* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Variabel Moderasi Profitabilitas”, dan Shella Gilby Sapulette dan Franco Benony Limba (2021) “Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020, dan Nurhayati, Eliana dan Neneng Jusniarti (2021) “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Menggunakan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)”.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Hiemelda Gunawan dan Susi Dwi Mulyani (2023). Objek Penelitian ini adalah Perusahaan Sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 karena perusahaan *energy* merupakan perusahaan yang memiliki tingkat sensitifitas tinggi terhadap lingkungan, sehingga perusahaan tersebut sudah pasti melakukan pengungkapan lingkungan dan bertanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial atas dampak dari kegiatan operasional perusahaan. Yang menjadi pembeda dengan penelitian sebelumnya adalah pengukuran nilai perusahaan, pada penelitian Hiemelda Gunawan dan Susi Dwi Mulyani (2023) pengukuran nilai perusahaan menggunakan pengukuran *Tobin's Q*, sedangkan pada penelitian ini menggunakan *Price to Book Value* (PBV) karena peneliti ingin mengetahui seberapa besar pasar saham menghargai nilai buku perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Semakin tinggi rasio pasar dapat meningkatkan

kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan di masa yang akan datang. Serta Program PROPER untuk pengukuran *green accounting*, *GRI standards* untuk mengukur *corporate social responsibility* dan *Return on Equity (ROE)* untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Hal ini sesuai dengan rekomendasi penelitian sebelumnya.

Berdasarkan fenomena terhadap harga saham serta adanya inkonsistensi hasil *research gap* dari berbagai penelitian terdahulu maka peneliti melakukan penelitian untuk menguji dan menganalisa profitabilitas sebagai moderasi untuk memperkuat pengaruh pada penerapan *green accounting* dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas sebagai variabel moderasi karena profitabilitas menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dapat dilihat dari tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi pengungkapan terkait informasi lingkungan dan tanggung jawab sosial lebih efektif. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Servasius Endelson A Wau, Rina Asmeri, dan Yuli Ardiany (2024) mengungkapkan bahwa Profitabilitas mampu memperkuat hubungan *green accounting* dengan nilai perusahaan. Jika keuntungan yang dihasilkan perusahaan tinggi, korelasi antara *green accounting* dan kenaikan harga saham lebih kuat karena dengan meningkatnya pendapatan perusahaan, akan lebih banyak sumber daya yang dapat dialokasikan oleh perusahaan untuk menciptakan praktik akuntansi yang ramah lingkungan. Kenaikan harga saham menjadi bukti bahwa investor lebih antusias berinvestasi di perusahaan karena menerapkan akuntansi yang berkelanjutan. Serta selaras dengan

penelitian yang dilakukan oleh Hiemelda Gunawan dan Susi Dwi Mulyani (2023) mengungkapkan bahwa profitabilitas mampu memperkuat pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan. Dengan meningkatnya profitabilitas perusahaan, maka terjadi kemungkinan perusahaan mampu untuk melaksanakan kegiatan sosial dan melaporkan hasil kegiatan tersebut dalam laporan tahunan perusahaan.

Selain kemampuan untuk menghasilkan keuntungan, kegiatan pengelolaan lingkungan dan tanggung jawab sosial perusahaan terkait dampak lingkungan dan sosial yang diakibatkan karena kegiatan perusahaan dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan untuk mencapai tujuannya. Perusahaan diharapkan tidak hanya memerhatikan masalah keuangan (profit) tetapi juga investasi (nilai perusahaan). Perusahaan yang memperhatikan segala aspek kegiatannya baik dari segi finansial maupun non finansial akan menambah nilai positif dan legitimasi kepercayaan dari masyarakat yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Karena investor atau calon investor tidak hanya melihat kinerja keuangan perusahaan, tetapi melihat bagaimana kontribusi perusahaan dalam menjaga dan memelihara lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi oleh Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan *Energy* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Penerapan *Green Accounting* pada Perusahaan Sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.
2. Bagaimana *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.
3. Bagaimana Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.
4. Bagaimana Profitabilitas pada Perusahaan Sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.
5. Seberapa besar pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.
6. Seberapa besar pengaruh Penerapan *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022.
7. Seberapa besar pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023

8. Seberapa besar pengaruh Penerapan *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi oleh Profitabilitas pada Perusahaan Sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022.
9. Seberapa besar pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi oleh Profitabilitas pada Perusahaan Sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.
10. Seberapa besar pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi oleh Profitabilitas pada Perusahaan Sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Penerapan *Green Accounting* pada Perusahaan Sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.
2. Untuk mengetahui *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

3. Untuk mengetahui Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.
4. Untuk mengetahui Profitabilitas pada Perusahaan Sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.
5. Untuk mengetahui besarnya Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Penerapan *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.
7. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.
8. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Penerapan *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi oleh Profitabilitas pada Perusahaan Sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.
9. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi oleh Profitabilitas pada Perusahaan Sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

10. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi oleh Profitabilitas pada Perusahaan Sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan kegunaan untuk berbagai pihak, baik kegunaan teoritis maupun kegunaan praktis. Berikut kegunaan penelitian secara spesifik:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi pada penelitian selanjutnya di bidang akuntansi serta secara teoritis dari sudut pandang pengembangan keilmuan diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan terkait mata kuliah akuntansi khususnya mengenai penerapan konsep *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility* dalam kehidupan bisnis dan ekonomi yang terkait dengan pembangunan berkelanjutan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi Peneliti

Untuk memenuhi salah satu syarat Seminar Usulan Penelitian guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi juga menambah wawasan serta pemahaman bagi peneliti tentang penerapan *green accounting* dan tanggung jawab sosial perusahaan pada Perusahaan Sektor *Energy* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi bagi perusahaan tentang penerapan *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility* serta ikut berpartisipasi agar perusahaan lebih berupaya meningkatkan kepeduliannya terhadap lingkungan.

3. Bagi Pendidikan

Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan dokumen akademik dan juga sebagai acuan bagi *civitas* akademika untuk bahan referensi dalam keperluan penelitian selanjutnya dengan permasalahan yang sejenis.

4. Bagi Investor

Memberikan gambaran kepada investor dan calon investor mengenai penerapan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai bagian dari laporan keuangan dan kesadaran perusahaan akan dampak

lingkungannya untuk membantu dalam pengambilan keputusan investasi.

1.5 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. Adapun pengambilan data tersebut yaitu dengan mengunjungi situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), website resmi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (<https://www.menlhk.go.id>), Portal Keuangan Global finansial pasar saham (id.investing.com), Platform keuangan Bursa Efek Indonesia (www.idnfinancials.com), dan *website* resmi masing-masing perusahaan. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan mulai bulan Maret 2024 hingga penelitian ini selesai.